

PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI MI AL-MUHSIN 1 KRAPYAK WETAN BANTUL YOGYAKARTA

Fairuz Zunaidah Rohmi¹, Mangun Budiyanto²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

e-mail: fairuzzuna04@gmail.com¹, mangun.budiyanto@uin-suka.ac.id²

Abstract

This study aims to find out how the application of the Yanbu'a method in improving the reading ability of the Qur'an in class V students at MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative research with data collection using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of this study namely, in the beginning the method of learning the Qur'an at MI Al-Muhsin 1 used the method of Qiro'ati. Then switch to using the Yanbu'a method for some consideration. The implementation of learning the Qur'an using the method of Yanbu'a implemented as learning in general opening activities, core activities, and closing activities. As for the evaluation of learning done every day and every volume increase. In the implementation of learning the Qur'an using the methods of Yanbu'a. there are several supporting factors, namely a competent teacher, student background, adequate facilities, and support from parents. There are also inhibiting factors in the implementation of the Yanbu'a method namely teacher delay, the attitude of students, parents who only rely on reading the Qur'an in the madrasa, the absence of Yanbu'a training by madrasa and the absence of evaluation for Yanbu'a instructors. The results of the application of the Yanbu'a method in improving the ability to read the Qur'an students based on student achievement data, 13 students out of 25 students who study using the method of Yanbu'a have reached volume 5, 6, and 7 with a percentage of 52%.

Keywords: Yanbu'a Method, Al-Qur'an Learning, Ability to Read the Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu, pada mulanya metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 menggunakan metode *Qiro'ati*. Kemudian berganti menggunakan metode *Yanbu'a* atas beberapa pertimbangan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dan setiap kenaikan jilid. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

menggunakan metode *Yanbu'a*, ada beberapa faktor pendukung yaitu ustadzah yang kompeten, latar belakang siswa, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari orang tua. Adapula faktor penghambat dalam penerapan metode *Yanbu'a* yaitu keterlambatan ustadzah, sikap siswa, orang tua yang hanya mengandalkan mengaji di madrasah, tidak adanya pelatihan *Yanbu'a* oleh madrasah dan tidak adanya evaluasi bagi pengajar *Yanbu'a*. Hasil penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan data prestasi siswa, 13 siswa dari 25 siswa yang mengaji menggunakan metode *Yanbu'a* sudah mencapai jilid 5, 6 dan 7, dengan persen mencapai 52%.

Kata Kunci: Metode *Yanbu'a*, Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an menurut pandangan dan keyakinan umat Islam adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW¹, yang merupakan mukjizat terbesar dan mukjizat yang hingga kini tetap lestari karena relevan dengan berbagai zaman. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi pegangan dalam segala kondisi dan situasi. Membaca adalah isyarat pertama yang diturunkan sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang turun yaitu *Iqra'* yang artinya bacalah. Membaca dalam istilah wahyu ini memiliki intrepertasi yang begitu luas. Tidak hanya berfokus pada sekedar mengeja dari satu kata menjadi sebuah kalimat, namun bisa diartikan membuka wawasan melalui apa yang telah dibacanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi seluruh umat Islam. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an diterangkan dalam firman Allah:

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ، إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sungguh orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri²" (Fathir (35) : 29-30).

¹ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 39.

² Umniyyati, Shafura dan Yuliana, *At-Tibyan, Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Cetakan VIII (Sukoharjo: Al-Qowam, 2017), hlm. 5.

Sesuai dengan Firman Allah di atas maka membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sebaiknya Al-Qur'an diajarkan pada anak sejak masa dini atau masa anak-anak, karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula³. Karena belajar pada masa emas anak, maka pelajaran akan mudah diserap.

Kata pertama yang disampaikan malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW yaitu *Iqra'* yang berarti "bacalah". *Iqra'* pada ayat pertama surat Al-Alaq ini bukan sekedar bermakna membaca huruf (etimologi), tetapi juga bermakna umum. Membaca disini maksudnya adalah meneliti, mengamati, memperhatikan, memikirkan, mengambil pelajaran, membaca akan tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, baik yang tertulis maupun tidak tertulis⁴.

Tiap huruf yang dibaca dalam Al-Qur'an memberikan pahala bagi pembacanya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an hendaknya sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar. Nabi pernah mengatakan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أَنْزَلَ فَلْيَقْرَأْ قِرَاءَةَ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ (رواه ابن ماجه و احمد)

"Diriwayatkan dari Abdullah Ibn Mas'ud r.a. Sesungguhnya Rasulullah bersabda : Barang siapa ingin membaca Qur'an dengan merdu seperti ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibn Ummi 'Abd (Ibn Mas'ud)"⁵. (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)

Demikian itu disebabkan Ibnu Mas'ud dikaruniai suara yang bagus dan tajwid Al-Qur'annya. Para Ulama terdahulu menaruh perhatian lebih terhadap cara membaca Al-Qur'an agar pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *Tajwidul Qur'an*⁶.

³ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 02, Vol. 02 (November 2013), hlm. 269.

⁴ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit RuangKata, 2013), hlm.10.

⁵ Mudzakir AS, trans., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), hlm. 264.

⁶ Ibid.

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi *haq* dan *mustahaqnya*⁷. *Haq* huruf yang dimaksud adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la'*, *asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'*, dan lain sebagainya⁸.

Adapun hukum dalam mempelajari Ilmu Tajwid adalah *Fardhu Kifayah* dan mengamalkannya (membaca Al-Qur'an dengan bertajwid) adalah *Fardhu 'Ain* bagi setiap muslimin dan muslimat yang mukallaf⁹. Masih banyak saat ini seorang yang membaca Al-Qur'annya bagus mampu melagukan namun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam ilmu tajwidnya semisal seharusnya dibaca *gunnah* namun pembaca tidak membaca *gunnah*. Maka dari itu sangat penting mempelajari ilmu tajwid sebagai bekal dalam membaca Al-Qur'an agar sempurna.

Menteri Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah memberi instruksi mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah/madrasah diberi jam pembelajaran biasanya dua jam mata pelajaran tiap minggunya. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri diberikan berjenjang dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pun beragam, mulai dari metode klasik hingga metode kontemporer.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang bersifat sistematis¹⁰. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Faturahman mendefinisikan metode sebagai cara-cara

⁷ Tim Kreatif PRP, *Pembelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula*, Cetakan V (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), hlm. 5.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm.17.

⁹ Tim Penyusun, *Buku Panduan PKTQ* (Yogyakarta: PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.6.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm.156.

menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan¹¹.

Metode dianggap suatu yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dalam menentukan sebuah metode sebagai pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi Pendidikan yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia, dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut¹². Untuk itu sebagai pengajar hendaknya mempelajari lebih dalam mengenai metode-metode pembelajaran, agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam, ada metode *Turutan* atau *Baghdadiyah*, metode *Iqra'*, metode *Qiro'ati*, metode *Usmaniyy*, metode *Yanbu'a*, dan metode-metode yang lain. Kesemua metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

1. Metode *Turutan* atau *Baghdadiyah*

Metode ini merupakan metode pertama yang berkembang di Indonesia dan memiliki satu jilid buku. Pengajaran metode ini diajarkan melalui beberapa tahap yaitu tahap pengenalan huruf hijaiyah, tahap pengenalan huruf dengan harakat, tahap pengenalan huruf sambung, dan tahap pengenalan juz 'amma. Selain diajarkan membaca Al-Qur'an, peserta didik juga diajarkan cara berwudhu yang baik dan benar, do'a sebelum dan setelah berwudhu, do'a masuk dan keluar masjid, do'a penerang hati, doa sebelum dan sesudah belajar, dan do'a-do'a yang bermanfaat bagi peserta didik¹³.

2. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* disusun oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Bukunya terdiri dari jilid satu sampai enam. Metode ini merupakan metode yang cukup populer karena pengajarannya yang dirasa efektif dan efisien. Metode *Iqra'* dalam pengajarannya lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung dimulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan paling tinggi.

¹¹ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm.12.

¹² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm.141.

¹³ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, Vol. 5 (July 2018), hlm.48.

Pembelajaran dengan metode *Iqra'* dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat, hingga bacaan yang disertai pemahaman ilmu tajwid yang harus diperhatikan. Buku *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dimana *Iqro'* menekankan pada latihan membaca langsung. Ciri-ciri metode *Iqra'* antara lain: bacaan langsung tanpa dieja, cara belajar siswa aktif (CBSA), bersifat individual.

3. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* digagas oleh beliau KH. Dachlan Salim Zarkasyi dimana kemunculan metode ini merupakan hasil dari pengamatan beliau terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat itu dinilai lamban. Selain itu, guru-guru yang membelajarkan Al-Qur'an cenderung asal-asalan saat mengajarkan sehingga menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode *Qiro'ati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an khas Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab¹⁴. Metode inilah yang menjadi awal kemunculan metode-metode membaca Al-Qur'an di Indonesia.

Metode *Qiro'ati* memiliki beberapa versi jilid, namun yang banyak digunakan yaitu metode *Qiro'ati* 6 jilid. *Qiro'ati* jilid 6 dilengkapi dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra) dan 2 buku pelengkap sebagai keberlanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *Gharib Musykilat* (kata-kata sulit)¹⁵. Buku-buku *Qiro'ati* sendiri tidak diperjual belikan secara bebas agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari tujuan *Qiro'ati*. Hal ini sesuai dengan misi dan amanah *Qiro'ati*. Misi *Qiro'ati* sendiri yaitu "Membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah".

Ada prinsip-prinsip yang dipegang baik baik pengajar maupun bagi siswa dalam metode *Qiro'ati*. Untuk guru yaitu prinsip daktun artinya tidak boleh menuntun dan tiwagas artinya teliti, waspada, dan tegas. Sedangkan

¹⁴ Ibid, hlm.54.

¹⁵ Ibid.

untuk siswa prinsip yang harus dipegang yaitu CBSA+M cara belajar siswa aktif dan mandiri, serta prinsip LCTB lancar tepat cepat dan benar.

4. Metode *Usmaniy*

Metode *Usmaniy* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Kyai Abu Najibullah Saiful Bakhri dengan menggunakan *Rosm Usmaniy*. Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan Metode *Usmaniy* harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bakhri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau¹⁶. Pembelajaran menggunakan metode *Usmaniy* menerapkan pembelajaran dengan sistem modul. Metode *Usmaniy* juga menekankan pada banyak latihan membaca (*drill*). Untuk membacanya pun harus membaca langsung tanpa dieja.

5. Metode *Yanbu'a*

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal di daerah Jawa Tengah yaitu metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* sendiri disusun oleh KH. M. Ulinuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm.), pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Meski pada saat disusunnya metode ini sudah banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, metode ini disusun untuk menyeragamkan dan memelihara bacaan meski metode yang telah ada dirasa pihak pondok sudah cukup¹⁷.

Metode *Yanbu'a* menerapkan suatu cara membaca Al-Qur'an yang tidak boleh mengeja, artinya bacaan harus berangkai atau bersambung. Adapun untuk tulisan yang digunakan dalam metode *Yanbu'a* disesuaikan dengan *Rosm Usmaniy*. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak. Metode *Yanbu'a* disusun guna mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya. Metode *Yanbu'a* sendiri memiliki 7 jilid dimana masing-masing jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan potensi dan kemampuan anak.

¹⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), hlm.7.

¹⁷ M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.

Salah satu sekolah atau madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode *Yanbu'a* yaitu MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. MI Al-Muhsin 1 menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 sendiri dilaksanakan rutin dari hari Selasa hingga Jum'at pada pukul 06.30 WIB sampai 07.30 WIB. Adanya pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 tentunya memiliki tujuan, antara lain sebagai implementasi dari visi madrasah. Selain itu, bapak Nur Ali selaku Kepala Madrasah menginginkan lulusan dari MI Al-Muhsin 1 dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena pembelajaran Al-Qur'an sendiri penting untuk diajarkan sejak dini, sehingga dipilihlah metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien yaitu metode *Yanbu'a*.

Metode *Yanbu'a* sendiri masih sangat jarang digunakan dalam Lembaga Pendidikan Formal, sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti dimana MI Al-Muhsin 1 menerapkan metode *Yanbu'a*. Untuk itu peneliti akan mendalami lebih lanjut bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1?. Selain itu peneliti juga akan melihat faktor pendukung maupun faktor penghambat dari penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1, sehingga dapat dilihat bagaimana hasil dari penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1.

B. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Al-Muhsin 1

1. Perkembangan Penggunaan Metode *Yanbu'a* di MI Al-Muhsin 1

Pada mulanya pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 menggunakan metode *Qiro'ati*. Metode *Qiro'ati* ini dipandang sebagai metode yang bagus digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hingga sekitar tahun 2014, pihak madrasah pun mengganti metode pembelajaran Al-Qur'an yang mulanya

menggunakan metode *Qiro'ati* diganti dengan metode *Yanbu'a*. Hal ini berdasarkan beberapa alasan, antara lain:

a. Pengajar

untuk menjadi pengajar *Qiro'ati* haruslah memiliki *syahadah* mengajar. *Syahadah* diperoleh setelah lulus *tashih* saat mengikuti *Imtihan* atau ujian. Pada awal berdirinya madrasah, jumlah siswa masih sedikit sehingga madrasah dapat menyediakan pengajar *Qiro'ati*. Seiring dengan bertambahnya siswa, madrasah mengalami kesulitan dalam memperoleh pengajar *Qiro'ati*. Pengajar Al-Qur'an yang dibutuhkan semakin banyak, sedangkan jumlah pengajar *Qiro'ati* yang memiliki *syahadah* terbatas.

b. Ujian

Ujian atau *Imtihan* dilaksanakan kepada guru yang telah ditunjuk, dan ujian dilaksanakan di Semarang.

c. Buku

Buku *Qiro'ati* tidak bebas diperjual-belikan. Madrasah tidak dapat membeli buku *Qiro'ati* sebagai persediaan sekolah.

Alasan-alasan tersebutlah yang menjadi pertimbangan madrasah untuk mengganti metode pembelajaran Al-Qur'an dari metode *Qiro'ati* menjadi metode *Yanbu'a*. Adapun dipilihnya metode *Yanbu'a* sendiri tidak asal pilih. Madrasah mempertimbangkan beberapa hal, pertimbangan utamanya adalah metode *Yanbu'a* sendiri merupakan metode yang hampir sama dengan metode *Qiro'ati*.

Penggunaan metode *Yanbu'a* dianggap cukup efektif dan efisien karena dari segi pengajar, madrasah tidak kesulitan mendapatkan pengajar *Yanbu'a*. MI Al-Muhsin 1 bekerja sama dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Tahfidz el-Muna. Sedangkan bagi pengajar yang ingin mendapatkan sertifikat mengajar dapat melakukan ujian di daerah Kulon Progo. Untuk memperoleh buku atau kitab *Yanbu'a* madrasah tidak kesulitan, karena buku *Yanbu'a* sendiri dapat diperoleh di toko-toko kitab di Yogyakarta.

Meski sudah menggunakan metode *Yanbu'a*, masih ada beberapa siswa yang menggunakan metode *Qiro'ati*. Hal ini karena permintaan dari wali siswa sendiri. Beberapa siswa tersebut sudah mengaji Al-Qur'an menggunakan

metode *Qiro'ati* sejak TK. Untuk yang menggunakan *Qiro'ati*, madrasah tetap memberi fasilitas. Madrasah menyediakan guru mengaji yang sudah memiliki *syahadah* mengajar *Qiro'ati*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* di Kelas V MI Al-Muhsin 1

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* di kelas V MI Al-Muhsin 1 dilaksanakan dengan beberapa langkah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan diawali ustadzah dengan mengecek kerapihan siswa untuk siap berdo'a. Do'a yang dibaca yaitu *Kalamun*. Setelah selesai membaca do'a *Kalamun*, salah satu Ustadzah membaca *Khadloroh*, kemudian siswa membaca Fatihah. Kegiatan selanjutnya yaitu klasikal. Kegiatan klasikal di kelas V yaitu membaca Bersama surat-surat pendek yang wajib dihafalkan yaitu surat an-Nazi'at, surat 'Abasa, dan surat an-Naba.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu mengaji pada ustadzah masing-masing atau mengaji individual berdasarkan absen yang telah dibagi. Ustadzah menyimak bacaan siswa satu persatu sesuai dengan absen. Terdapat 3 ustadzah *Yanbu'a* di kelas V, siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan untuk mengaji individual disesuaikan dengan pembagian kelompok tersebut. Untuk siswa yang belum mendapat giliran mengaji individual diberi tugas menulis, begitu pun dengan siswa yang sudah mendapat giliran mengaji individual diberi tugas yang sama yaitu menulis.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan membaca do'a bersama. Do'a yang dibaca yaitu do'a *khotmil Qur'an*. Kemudian ustadzah mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari diadakannya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi

penting sebagai tolak ukur dalam melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 dilaksanakan harian dan setiap kenaikan jilid.

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan ustadzah setiap hari menggunakan buku prestasi yang dibawa oleh masing-masing siswa. Selain itu ustadzah juga memiliki buku absensi sekaligus sebagai buku catatan evaluasi kemampuan membaca siswa. penilaian yang dilakukan ustadzah menggunakan lambang "L" dan "L-". L artinya siswa LULUS, lulus disini berarti siswa dapat membaca dengan lancar dan benar. Siswa yang mendapat L dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Adapun nilai L- artinya mengulang, karena siswa belum mampu membaca dengan lancar dan benar, maka siswa harus mengulang pada halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Selain evaluasi harian, diadakan juga evaluasi tiap kenaikan jilid. Untuk dapat naik jilid siswa harus melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) siswa mengaji acak pada ustadzah tiap mendapat setengah jilid. Jika siswa dinyatakan telah mampu, maka siswa berhak melanjutkan setengah jilid berikutnya.
- b) Setelah mendapat satu jilid penuh, siswa kembali mengaji acak dengan ustadzahnya.
- c) Kemudian siswa mengikuti ujian dengan tim penguji yang telah ditunjuk oleh madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Tercapainya tujuan dari pembelajaran tentu tidak dapat terlepas dari faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1 sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* di MI Al-Muhsin 1 yaitu:

a. Pengajar/Ustadzah *Yanbu'a*

Pengajar/Ustadzah *Yanbu'a* di MI Al-Muhsin 1 merupakan ustadzah yang berkompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an karena rata-rata merupakan *hafizhah* Al-Qur'an. Madrasah juga dalam menjaring ustadzah bekerja sama dengan PP. Al-Munawwir Komplek Q Tahfizh el-Muna. Selain itu, beberapa ustadzah juga telah mendapat sertifikat pelatihan mengajar *Yanbu'a*.

b. Latar belakang siswa

Rata-rata siswa yang aktif mengaji di rumah pencapaian jilidnya sudah lebih banyak dari pada yang hanya mengandalkan ngaji di sekolah. Safa, Kania, Kayla, Hayfa, Fauziah, dan juga Sinai merupakan sebagian dari siswa yang diwawancarai oleh peneliti, dimana mereka selain mengaji di madrasah, juga aktif mengaji di TPA maupun rajin mengaji dengan orang tuanya. Sehingga saat ini mereka sudah mencapai jilid 5 dan 6 bahkan sudah ada yang jilid 7.

c. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang diberikan madrasah untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dikatakan cukup memadai, seperti tersedianya ruang kelas yang cukup. Selain itu madrasah juga memberi fasilitas berupa kitab *Yanbu'a*. Selain kitab *Yanbu'a*, madrasah juga menyediakan buku prestasi siswa sebagai alat untuk memonitoring perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Fasilitas juga diberikan kepada ustadzah kelas V yaitu buku absensi pembagian kelompok sekaligus sebagai jurnal ustadzah.

d. Orang tua

Madrasah selalu melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan yang ada, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam suksesnya pembelajaran di kelas. Orang tua yang turut serta memberi motivasi pada anak untuk giat belajar akan sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa di kelas. Motivasi yang diberikan orang tua tentu saja tidak terbatas pada motivasi ucapan namun juga motivasi perbuatan

seperti mengikutkan anaknya mengaji TPA di rumah, atau menyimak *deresan* anak di rumah.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* pada kelas V MI Al-Muhsin 1 yaitu:

a. Pengajar/Ustadzah *Yanbu'a*

Selain menjadi faktor pendukung berhasilnya pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1, ustadzah *Yanbu'a* juga menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Keterlambatan ustadzah menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan menjadi tidak terlaksana karena keterlambatan ustadzah.

b. Siswa

Sikap siswa di kelas cukup mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa yang gaduh dan suka bermain-main di kelas cenderung tidak mau memperhatikan ustadzahnya. Selain sikap siswa, hal lain yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas adalah siswa lupa membawa kitab *Yanbu'a*. Selain tidak membawa kitab *Yanbu'a*, ada juga siswa yang tidak membawa buku prestasi, meski ustadzah memiliki catatan penilaian siswa, siswa juga harus memiliki catatan untuk evaluasi siswa di rumah. Karena tidak jarang ustadzah memberi catatan-catatan pada siswa untuk dilakukan di rumah seperti *deresan*.

c. Tidak adanya pelatihan *Yanbu'a* oleh Madrasah

Pelatihan menjadi salah satu faktor penting yang harus dilaksanakan oleh madrasah terhadap pengajar/guru. Pelatihan sendiri diberikan kepada pengajar/guru untuk dapat selalu mengembangkan kompetensinya. Meski pengajar/ustadzah *Yanbu'a* di MI Al-Muhsin 1 dinilai sudah memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang bagus dan dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari pondok pesantren tahfidz, tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan menjadi kebutuhan penting untuk dapat

terus mengembangkan kompetensinya. Pelatihan sendiri hingga saat ini hanya dilakukan oleh sebagian ustadzah atas inisiatif sendiri.

d. Tidak ada evaluasi bagi pengajar *Yanbu'a*

Tidak adanya evaluasi bagi pengajar *Yanbu'a* menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*. Hal ini seperti yang ditemukan peneliti di lapangan, ustadzah beberapa kali tidak ada di kelas, selain itu ustadzah juga kurang bersemangat dalam mengajar sehingga berpengaruh dalam pengondisian kelas yang masih kurang. Hal-hal seperti inilah yang seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan, sehingga kedepannya dapat terlaksana kegiatan pembelajaran yang lancar sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

e. Orang tua

Dukungan dari orang tua menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap siswa. Siswa yang hanya mengaji Al-Qur'an di madrasah saja akan lebih sulit dalam membaca Al-Qur'an, apalagi siswa tersebut tidak *nderes* di rumah.

Hasil dari Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Al-Muhsin 1

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Ustadzah Erni, salah satu pengajar *Yanbu'a* di kelas V MI Al-Muhsin 1, penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V menunjukkan hasil yaitu pencapaian lebih dari setengah siswa yaitu dari 25 siswa, sebanyak 13 siswa telah mencapai jilid 5, 6 dan 7. Ustadzah Ulfa selaku ustadzah penguji *Yanbu'a* mengungkapkan bahwa siswa yang sudah masuk jilid 5 bacaannya cenderung sudah lumayan lancar dan baik, siswa juga sudah mulai memahami tajwid.

Hal ini diperkuat dengan kompetensi pencapaian pada jilid 5 yaitu mengenal tanda waqof dan tanda baca pada Al-Qur'an *Rosm Usmaniy*. Selain itu pada jilid 5 contoh bacaannya merupakan ayat utuh disertai dengan tanda waqofnya. Untuk jilid 6 materinya yaitu praktik tajwid dan *Gharib* dan jilid 7 memperdalam materi ilmu tajwid.

Tabel IV.6 : Prosentase Pencapaian Ketrampilan Membaca *Yanbu'a* Siswa Kelas V

No.	Pencapaian <i>Yanbu'a</i>	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 1	0	0 %
2.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 2	0	0 %
3.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 3	5	20 %
4.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 4	7	28 %
5.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 5	8	32 %
6.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 6	4	16 %
7.	<i>Yanbu'a</i> Jilid 7	1	4%
Jumlah		25	100 %

Dari jumlah siswa yang menggunakan metode *Yanbu'a*, terdapat 13 siswa yang telah mencapai jilid 5 ke atas. Adapun menurut ustadzah Ulfa selaku penguji *Yanbu'a* mengatakan bahwa siswa yang sudah mencapai jilid 5 ke atas bacaannya sudah lumayan baik dan lancar. Siswa juga sudah memahami tajwid. Maka jika diprosentasekan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* di kelas V berdasarkan observasi dan keterangan dari Ustadzah Ulfa selaku penguji *Yanbu'a* serta dilihat dari kompetensi pencapaian siswa pada jilid 5 dan 6 serta jilid 7 yaitu mencapai 52%. Hasil ini diperoleh dari persen siswa yang sudah mencapai jilid 5 ke atas kemudian di jumlahkan.

C. Simpulan

Metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 mulanya menggunakan metode *Qiro'ati*. Kemudian atas beberapa pertimbangan bergantilah metodenya menggunakan metode *Yanbu'a*. Penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas V meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan evaluasi berupa evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

Ada beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Al-Muhsin 1. Faktor pendukungnya yaitu pengajar/ustadzah *Yanbu'a* yang berkompeten yaitu berasal dari PP. Al-Munawwir Komplek Q Tahfidz el-Muna. Selain itu, beberapa uztadzah *Yanbu'a*

telah memiliki sertifikat pelatihan mengajar *Yanbu'a*. kemudian siswa, beberapa siswa yang aktif mengaji di rumah dan rajin melakukan *deresan* di rumah mendapat pencapaian yang lebih. Fasilitas yang disediakan sekolah seperti kelas, papan tulis, kitab *Yanbu'a*, buku prestasi, maupun buku monitoring ustadzah mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Selain itu, dukungan dukungan dari orang tua berupa motivasi maupun pendampingan untuk *deresan* di rumah juga menjadi faktor tercapainya tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1.

Selain faktor pendukung, ustadzah *Yanbu'a* yang terlambat menjadikan beberapa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana. Siswa yang suka gaduh dan yang tidak membawa kitab *Yanbu'a* maupun buku prestasi membuat pembelajaran terhambat. Orang tua yang hanya mengandalkan mengaji di madrasah saja juga mempengaruhi pencapaian prestasi mengaji Al-Qur'an siswa. Selain itu, sekolah tidak mengadakan pelatihan untuk ustadzah *Yanbu'a* dan juga tidak mengadakan evaluasi bagi ustadzah *Yanbu'a*. Kedua hal tersebut penting untuk dilakukan oleh sekolah sebagai bahan evaluasi sekolah dalam mengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1.

Hasil penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan data prestasi siswa sebanyak 13 siswa dari 25 siswa yang mengaji menggunakan metode *Yanbu'a* sudah mencapai jilid 5, 6 dan 7, dengan persen mencapai 52%. Kemampuan siswa jika sudah mencapai jilid 5 ke atas dikatakan sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta memahami ilmu tajwid. Hal ini diperkuat dengan contoh bacaan pada jilid 5 merupakan ayat utuh disertai tanda waqafnya, jilid 6 praktik tajwid dan *Gharib* dan jilid 7 memperdalam ilmu tajwid.

Daftar Pustaka

- Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit RuangKata, 2013.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Arwani, M. Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004.

- Athaillah. *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Budiyo, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, Vol. 5 (July 2018).
- Mudzakir AS, trans. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017.
- Sa'diah, Khalimatus. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 02, Vol. 02 (November 2013).
- Saiful Bakhri, Abu Najibullah. *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tim Kreatif PRP. *Pembelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula*. Cetakan V. Semarang: Pustaka Nuun, 2015.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan PKTQ*. Yogyakarta: PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Umniyyati, Shafura dan Yuliana. *At-Tibyan, Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Cetakan VIII. Sukoharjo: Al-Qowam, 2017.